

## Pengaruh *Tax Planning*, *Firm Size* & *Thin Capitalization* Terhadap Agresivitas Pajak

Oleh: Yanuar Lazuardi<sup>1\*</sup>, Sri Arum Sari<sup>2</sup>

<sup>12</sup>(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan)

Email: \*<sup>1</sup>[yanuarlazuardi@unisla.ac.id](mailto:yanuarlazuardi@unisla.ac.id), <sup>2</sup>[sriarumsari5@gmail.com](mailto:sriarumsari5@gmail.com)

Diterima: 1 Mei 2025

| Revisi: 10 Juni 2025

| Diterbitkan: 30 Juni 2025

**Abstrak**-Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh *tax planning*, *firm size*, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak. Populasi yang diteliti dalam studi ini mencakup perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023, berjumlah 45 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil adalah 25 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang dapat diakses lewat situs resmi BEI. Pengujian variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 24*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak memengaruhi tingkat agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan kapitalisasi tipis memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitiannya, menambah rentang waktu penelitian, memperluas unit analisisnya dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar ataupun menggunakan perusahaan selain perusahaan LQ-45.

**Kata Kunci:** *Tax Planning*; *Firm Size*; *Thin Capitalization*; Agresivitas Pajak

### *The Influence of Tax Planning, Firm Size & Thin Capitalization On Tax Aggressiveness*

**Abstract**- *This research aims to understand the effect of tax planning, firm size, and thin capitalization on tax aggressiveness. The population studied in this study includes LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023, totaling 45 companies, while the sample taken was 25 companies selected using the purposive sampling method. This study relies on secondary data that can be accessed through the official IDX website. Testing of variables in this study uses SPSS 24 software. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis. The findings in this study indicate that tax planning does not affect the level of tax aggressiveness, firm size has a negative effect on tax aggressiveness, and thin capitalization has a positive impact on tax aggressiveness. It is hoped that further research can develop research variables, increase the research time span, expand the analysis units, and use larger company samples or use companies other than LQ-45 companies.*

**Keywords:** *Tax Planning*; *Firm Size*; *Thin Capitalization*; *Tax Aggressiveness*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber khususnya di Indonesia. Untuk pendapatan utama bagi sebuah negara, memaksimalkan penerimaan pajak di

Pengaruh *Tax Planning*, *Firm Size* & *Thin Capitalization* Terhadap Agresivitas Pajak.....(Yanuar Lazuardi & Sri Arum Sari)

\*Co Author: Yanuar Lazuardi e-mail: [yanuarlazuardi@unisla.ac.id](mailto:yanuarlazuardi@unisla.ac.id)

suatu negara, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dan sistem seperti self-assessment. Namun, terdapat banyak praktik agresivitas pajak oleh perusahaan yang masih menjadi hambatan dalam optimalisasi penerimaan negara. Beberapa perusahaan yang pernah melakukan praktik agresivitas pajak, antara lain: PT. Adaro Energy Indonesia Tbk diduga melakukan penghindaran pajak sebesar Rp. 1,75 triliun atau sebesar 125 juta USD lebih rendah dibandingkan dengan jumlah sebenarnya dengan melalui *transfer pricing* (www.kompasiana.com), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diduga melakukan pengalihan aset dan liabilitas ke perusahaan baru (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dengan tujuan meminimalkan kewajiban perpajakannya, serta PT. Unilever Indonesia Tbk juga pernah melakukan praktik agresivitas pajak dan berhasil mengurangi beban pajaknya sebesar Rp. 800 miliar dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* (Rahmawati & Rakhmawati, 2024). Dalam hal ini *transfer pricing* digunakan sebagai metode untuk melakukan penghindaran pajak, dengan melakukan pemindahan keuntungan dari perusahaan yang berada di dalam negeri kepada perusahaan luar negeri yang tarif pajaknya lebih rendah ataupun yang menganut sistem *tax heaven*. Ketiga perusahaan tersebut merupakan bagian dari perusahaan LQ-45.

Faktor pertama dalam agresivitas pajak adalah dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* merupakan strategi (*arrangements*) atas transaksi-transaksi yang berpotensi meminimalkan beban pajak untuk memperoleh penghematan

pajak (Gunadi, 2007). Jika tujuan perencanaan pajak merupakan proses merancang cara agar kewajiban pajak bisa diminimalkan dengan memanfaatkan peraturan yang berlaku. Namun, berbeda dengan sasaran yang ditentukan dalam undang-undang pajak, perencanaan ini tidak jauh berbeda dari penghindaran pajak (Erly Suandy, 2011). Jadi, perencanaan pajak bukan berarti penggelapan pajak (*tax evasion*) yang jelas-jelas praktik tersebut merupakan pelanggaran hukum. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlina, 2021; Latief, et al., 2022; Nafhilla, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak yang baik terhadap agresivitas dalam perpajakan. Namun, berbeda penelitian dengan (Putri, 2023; Rahmadanti, et al., 2021), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang berarti terhadap penghindaran pajak.

*Firm size* merupakan ukuran perusahaan yang menjadi faktor selanjutnya dalam agresivitas pajak yang diukur dengan jumlah seluruh kepemilikan aset pada akhir tahun buku dan diklasifikasikan melalui total pendapatan atau total aset (Rahmadani, et al., 2024). Semakin banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketika keuntungan sebelum pajak yang didapat naik, maka pajak penghasilan juga akan bertambah sesuai dengan kenaikan laba sebelum pajak perusahaan, yang membuat perusahaan lebih cenderung untuk melakukan strategi agresif dalam perpajakan (Shaffira, et al., 2022). *Firm size* yang besar memiliki kecenderungan

dalam melakukan agresivitas pajak, karena terdapat manajemen kontrol dalam perusahaan yang dianggap mampu melakukan perencanaan pajak yang tepat untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, et al., 2024; Zanra, et al., 2023; Anah, et al., 2022) yang menyatakan bahwa hasil studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Namun, penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh (Yahya, et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap tingkat agresivitas perpajakannya.

*Thin capitalization* menjadi faktor terakhir dalam agresivitas pajak. *Thin capitalization* mengacu kepada kebijakan perusahaan yang lebih memilih pendanaan melalui utang daripada menggunakan ekuitas pada struktur modalnya (Rahmadani, et al., 2024). Sehingga, perusahaan mengambil keuntungan dari utang tersebut untuk melakukan penghematan pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak, yang menjadikan harga bunga sebagai nilai uang. Sebagai akibatnya, sejumlah perusahaan melakukan strategi perpajakan yang agresif melalui *thin capitalization*. Namun, praktik tersebut dianggap sebagai penghindaran pajak yang tidak wajar yang pada akhirnya berujung risiko audit dan dikenai sanksi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anah, et al., 2022; Sinaga, et al., 2023; Lestari, et al., 2023) yang menunjukkan hasil penelitian *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, berbanding

terbalik dengan penelitian oleh (Istiqomah, et al., 2022; Hutomo, et al., 2021) yang menunjukkan hasil studi bahwa *thin capitalization* tidak memengaruhi tingkat agresivitas pajak.

Sejalan dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, ditemukan variasi dalam hasil penelitian mengenai dampak perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas perpajakan. Dari hasil yang ada, muncul perdebatan antara satu penelitian dan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kembali ketiga variabel ini, karena terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya. Rumusan masalah yang diajukan dalam studi ini antara lain: (1) Apa pengaruh *tax planning* terhadap agresivitas pajak, (2) Apa pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak, (3) Apa pengaruh *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak, (4) Apa pengaruh *tax planning*, *firm size*, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak secara simultan. Penelitian ini memiliki manfaat untuk pihak yang bersangkutan seperti, perusahaan agar lebih memperhatikan kewajiban pembayaran pajaknya kepada pemerintah. Sedangkan, manfaat secara teori adalah untuk menjadi referensi mengenai ilmu akuntansi secara luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan informasi berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2020–2023 merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini, yang informasinya dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Agresivitas pajak (Y) diukur dengan CETR adalah variabel yang dipengaruhi dalam studi ini. Sementara itu, variabel yang memengaruhi adalah TRR (X1) mengukur *tax planning*, Ln (Total Aset) merupakan (X2) untuk mengukur *firm size* dan DER (X3) mengukur *thin capitalization*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membutuhkan data terkait

CETR, TRR, Ln (Total aset), dan DER. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan liquid dengan saham yang paling menonjol di BEI pada periode 2020 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh total 100 data sampel. Kriteria sampel yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.	45
2	Perusahaan yang masuk kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI bertahan selama 4 tahun mulai dari 2020-2023.	26
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(1)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>25</b>
<b>Jumlah Data Penelitian (25x4)</b>		<b>100</b>

Sumber: (Data diolah, 2025)

Teknik analisis data ini melalui tahapan uji. Uji yang pertama adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang dipakai bersifat normal atau tidak. Pengujian asumsi dasar ini terdiri dari 4 langkah, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi berganda yang mencakup uji t statistik, uji f statistik, dan uji koefisien determinasi. Analisis linier berganda adalah analisis

yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (*Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov*)

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063 <sup>c</sup>

Sumber : (Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari pengujian normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, yang berarti bahwa data residu mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tax Planning	,965	1,036
	Firm Size	,590	1,694
	Thin Capitalization	,593	1,685

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Menurut (Indartini, et al., 2024) uji multikolinearitas adalah uji suatu model untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen dalam pembentukan regresi. Uji ini memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, begitupun sebaliknya. Uji multikolinearitas yang terdapat dalam

tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,965 (X1), 0,590 (X2), 0,593 (X3) dan nilai  $VIF < 10,00$  yaitu 1,036 (X1), 1,694 (X2), 1,685 (X3). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi, sehingga model ini cocok untuk analisis regresi linier berganda.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Model	Sig.
1	(Constant)	,542
	Tax Planning	,091
	Firm Size	,938
	Thin Capitalization	,804

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Menurut tabel 4, nilai signifikan untuk setiap variabel independen menunjukkan angka di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak

ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,613 <sup>a</sup>	,376	,349	,33073	2,236

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa angka statistik *Durbin-Watson* (*dw*) adalah 2,236. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai dari tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, menggunakan 100 sampel dan 3 variabel independen ( $k=3$ ). Oleh karena itu, dari tabel *Durbin-Watson*, didapatkan nilai batas bawah (*dl*) sebesar 1,6131 dan nilai batas atas (*du*) sebesar 1,7364. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian *Durbin-Watson* adalah  $du < dw < 4-du$ . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak

terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Hipotesis

Penelitian yang bersifat kuantitatif akan melaksanakan pengujian hipotesis dengan maksud untuk memahami seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses pengujian hipotesis, terdapat tiga langkah yaitu uji *t*, uji *f*, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji T**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	5,007	1,092		4,585	,000
Tax Planning	,053	,135	,035	,390	,697
Firm Size	-,195	,034	-,657	-5,778	,000
Thin Capitalization	,183	,040	,517	4,556	,000

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Uji parsial (uji *t*) digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penilaian uji *t* dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi *t* dari setiap variabel yang terdapat dalam hasil regresi menggunakan aplikasi SPSS pada level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila

nilai sig.  $t < 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

### Pembahasan Pengaruh *Tax Planning* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil studi yang ada di tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *tax planning*

memiliki nilai yang tidak signifikan, yaitu 0,697 yang lebih besar dari 0,05. Pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $t_{tabel}$  dengan df (97) adalah sebesar 1,661. Pada tabel 6 diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,390 < 1,661. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis alternatif ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut cenderung menjaga reputasi dan patuh terhadap peraturan perpajakan serta menghindari resiko terkait dengan praktik agresivitas pajak yang dapat membuat citra perusahaan buruk di mata para investor, masyarakat dan pihak eksternal lainnya. Selain itu, perusahaan tersebut juga pasti mempunyai manajemen yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang cenderung untuk mengurangi tindakan agresif dalam perpajakan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2023; Rahmadanti & Sayidah, 2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang berarti terhadap penghindaran pajak.

### **Pembahasan Pengaruh *Firm Size* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil kajian yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Pada tabel 6 diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-5,778 > 1,661$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, maka dari itu  $H_a$  diterima. Ini disebabkan oleh perusahaan dengan skala besar dalam indeks LQ-45 melakukan

identifikasi dan memanfaatkan celah pajak yang kompleks melalui tenaga kerja yang terampil dalam sektor pajak. Selain itu, perusahaan tersebut umumnya memiliki struktur bisnis di banyak wilayah dan sektor, sehingga untuk melakukan transaksi antar afiliasi sering dimanfaatkan dalam praktik agresivitas pajak. Hal ini menyebabkan jika tingkat agresivitas pajak meningkat maka ukuran perusahaan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, banyak juga perusahaan besar yang lebih patuh terhadap peraturan perpajakan karena aktivitas mereka lebih transparan untuk dideteksi oleh pihak otoritas pajak. Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahmadani, et all, 2024; Zanra & Zubir, 2023; Anah & fidiana, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak.

### **Pembahasan Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak**

Temuan penelitian yang terdapat di tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki nilai yang signifikan, yaitu  $0,00 < 0,05$ . Pada tabel 6 diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,556 > 1,661$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan LQ-45 yang umumnya memiliki arus kas yang stabil dan aset besar sebagai jaminan, maka akan dengan mudah memperoleh tingkat utang yang lebih tinggi dengan biaya yang relatif rendah ataupun melakukan pinjaman antar perusahaan dalam grup yang sama melalui *transfer*

*pricing*. Penemuan dari studi ini sejalan dengan penelitian (Anah & Fidiana, 2022; Sinaga, et all, 2023; Lestari & Syofyan,

2023) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perpajakan.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	4,694	3	1,565	11,615	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,933	96	,135		
	Total	17,628	99			

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Uji f (uji simultan) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi dalam uji f adalah 0,05. Jika nilai sig.  $f < 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan perhitungan dengan tingkat kriteria signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan cara perhitungan  $f_{tabel}$  ( $df$ ) 1 = (k),  $f = 3$  dan ( $df$ ) 2 = (n-k-1),  $f = (100-3-1) = 96$  (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen), maka diperoleh  $f_{tabel}$

sebesar 2,699. Nilai sig. pada tabel 7 menunjukkan  $0,00 < 0,05$  dengan  $f_{hitung}$   $11,615 > f_{tabel}$  2,699. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *tax planning*, *firm size*, dan *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara simultan, maka dari itu  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan LQ-45 melakukan *tax planning* yang agresif, memiliki sumber daya yang besar, dan menggunakan utang dalam nominal yang besar akan lebih cenderung terlibat dalam praktik agresivitas pajak.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,613 <sup>a</sup>	,376	,349	,33073

Sumber: (Olah data SPSS, 2025)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa efektif variabel bebas menjelaskan variabel terikat dalam analisis regresi linier berganda (Indartini & Mutmainah, 2024). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen mampu mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 34,9% yang sisanya yaitu sebesar 65,1% terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diuraikan dalam studi ini.

## KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. TRR > 0,05 dan nilai uji t sebesar  $0,390 < 1,661$ . Hal ini dikarenakan perusahaan patuh terhadap peraturan perpajakan dengan tidak melakukan *tax planning* secara agresif untuk menghindari pembayaran pajak. Akan tetapi, perusahaan lebih cenderung untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dengan baik dalam pengelolaan keuangan beserta pajaknya dan menjaga popularitasnya di kalangan investor, masyarakat, dan pihak eksternal lainnya dalam hal kepercayaan. *Firm size* terbukti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ-45 dengan dibuktikan nilai sig. Ln (Total Aset) < 0,05 dan nilai uji t sebesar  $-5,778 < 1,661$ . Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakan begitupun sebaliknya, sehingga dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas pajak maka ukuran perusahaan akan semakin menurun. Sedangkan, *thin capitalization* terbukti memberikan dampak positif pada agresivitas dalam pajak dengan dibuktikan nilai sig. < 0,05 dan nilai uji t sebesar  $4,556 > 1,661$ . Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan skema *thin capitalization* dalam pasiva utama perusahaan dinilai terlalu berisiko, maka perusahaan perlu mempertimbangkan skema tersebut agar terhindar dari praktik agresivitas pajak. Perusahaan LQ-45 dipengaruhi secara simultan oleh variabel

*tax planning*, *firm size*, dan *thin capitalization*. Ini terbukti melalui hasil statistik f yang menunjukkan nilai signifikan < 0,05 dan nilai uji f sebesar  $11,615 > 2,699$ . Hal ini dikarenakan apabila perusahaan melakukan *tax planning* yang agresif, memiliki sumber daya yang besar dan menggunakan utang dalam pasiva utamanya akan lebih cenderung terlibat dalam praktik agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam kombinasi variabel yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Sehingga, penelitian ini mampu menggambarkan fenomena agresivitas pajak secara luas dan menjadi bahan pertimbangan bagi wajib pajak badan dalam meminimalisir tindakan penghindaran pajak serta mampu menjadi data bagi pihak berwenang seperti DJP dalam menyikapi masalah terkait dengan praktik agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anah, I., & Fidiana. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 2461-0585.
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Salemba empat : Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Hutomo, M. A., Sari, R. H. D. P., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Dan Tunneling Incentive Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Business*

- Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 141-157.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, dan Regresi Linier Berganda)*. Penerbit : Lakeisha
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160-172.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(2), 109-125.
- Kompasiana. (2022). Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing. *Kompasiana Beyond Blogging*. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>. Diakses pada 3 Januari 2025 .
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization, dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1418-1432.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 2810-0921.
- Putri, D. D. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 2810-0921.
- Rahmadani, E. G., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm Size, ROA, Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(3), 2721-3013. <https://dinastires.org/JAFM>.
- Rahmadanti., & Sayidah, N. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(1).
- Rahmawati, R., & Rakhmawati, I. (2024). Tax Aggressiveness: Tinjauan *Leverage, Financial Distress, Capital Intensity Ratio*, dan *ICSR* dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus (JEBISKU)*, 2(2), 2987-3673.
- Shaffira, P. A., Yusralaini., & Humairoh, F. (2022). Pengaruh Multinationality, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Journal homepage: http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/*, 3(2), 52-78.
- Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *BALANCE : Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 20(1), 093-111.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). *Firm Size, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574-588.
- Zanra, S. W., & Zubir. (2023). *Pengaruh Multinasionality, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal IAKP*, 4(2), 2723-0309.